

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui suasana dan proses pembelajaran yang baik. Pendidikan juga merupakan ujung tombak bagi kemajuan sebuah bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa dilaksanakan dengan baik dan tepat, maka akan memberi perkembangan dan kemajuan bagi generasi bangsa selanjutnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang baik, memerlukan fasilitas yang dapat menunjang proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan. Fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan memerlukan sebuah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana atau disebut juga manajemen sarana dan prasarana agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Dalam buku berjudul *Facility Design And Management Handbook* yang ditulis oleh Eric Teicholz menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dalam mewujudkan proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan memerlukan administrasi dan manajemen fasilitas yang baik, karena dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam manajemen fasilitas atau sarana dan prasarana didasari oleh teori dan prinsip-prinsip teknik, desain arsitektur, keuangan dan ilmu perilaku, yang telah memiliki banyak sejarah teori, penelitian dan praktik.

.Selanjutnya, kata *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktivitas dan kehidupan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah Ta'ala untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik-baiknya dan kehidupan yang baik.¹

Berdasarkan standar sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII Pasal 42 bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

¹Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38.

Fasilitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi: (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.² Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan, seperti, yaitu dalam surah an-Nahl ayat 5 yang menerangkan:

وَاللَّائِمِمْ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ .

Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: padanya ada (bulu) yang menghangatkan. (An-Nahl: 5) yang dapat mereka jadikan sebagai pakaian dan berbagai manfaat. (An-Nahl: 5) yakni manfaat lainnya, yaitu dagingnya dapat kalian makan dan susunya dapat kalian minum. Abdur Razzaq mengatakan telah menceritakan kepada kami Israill, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan dif'un dan manafi' ialah keturunan dari semua hewan ternak. Mujahid mengatakan bahwa makna firman-Nya: padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat. (An-Nahl: 5) Artinya pakaian dari hasil tenunan bulunya; dan berbagai manfaat lainnya dari hewan ternak, yaitu sebagai kendaraan, dimakan dagingnya, dan diminum air susunya. Qatadah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: (bulu) yang

²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

menghangatkan dan berbagai manfaat. (An-Nahl: 5) Yakni pada binatang ternak terdapat bahan pakaian, makanan dan minuman, serta sarana transportasi. Hal yang sama telah dikatakan oleh banyak kalangan ulama tafsir dengan ungkapan yang berdekatan.³

Dalam ayat dan tafsir di atas dapat dijelaskan bahwa aspek pendayagunaan sarana dan prasarana dapat dilakukan seefektif dan seefisien mungkin sehingga potensi yang ada pada sumber daya tersebut dapat dimaksimalkan dan dapat memenuhi keperluan dari lembaga pendidikan. Dijelaskan kembali pada penyebutannya terdapat pengklasifikasian khusus, hal tersebut memang diterapkan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai panduan pengelompokan barang-barang. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan seperti pencapaian tujuan, efisiensi dan kejelasan tanggung jawab. Hal tersebut juga sejalan dengan standar nasional pendidikan yang berfungsi dan bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menjamin kualitas pendidikan.

Data pada tahun 2016, 88,8 persen sekolah di Indonesia mulai SD hingga SMA/SMK belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada pendidikan dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratium, buku-buku pelajaran dan pengayaan serta buku-buku referensi minim. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) baru 3,29 persen dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71 persen kategori standar

³ Terjemah Tafsir Surat An-Nahl ayat 5, Learn Quran Tafsir diakses Kamis 7 April 2022 09.20 WITA.

minimal dan 44,84 persen di bawah standar pendidikan minimal. Pada jenjang SMP 28,41 persen dari 34.185 artinya 44,45 persen berstandar minimal dan 26 persen tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Data Balitbang Depdiknas 2003 juga menyebutkan untuk satuan SD, dari seluruh ruang kelas dari 146.052 lembaga yang akan menampung 25.918.898 siswa, 42,12 persen rusak berat (jumlah ruangan kelas adalah 865.258 buah). Keadaan ini juga terjadi di SMP, MTs, SMA dan MA. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana prasarana pendidikannya.⁴

MI TPI Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20 No. 4, kelurahan Sungai Bilu, kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1982 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Mulanya hanyalah sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk, dengan keterbatasan baik pada sarana dan prasarana maupun pada materi pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang terus berkembang seiring kemajuan zaman terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak.

Sebagai madrasah ibtidaiyah swasta, MI TPI Keramat memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun demikian belum tentu sudah memenuhi atau sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemenuhan SNP sendiri ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga pendidikan. Persoalan atau

⁴Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017, h. 99-100.

permasalahan yang biasa terjadi pada standar sarana dan prasarana seperti, misalnya satuan pendidikan banyak yang terkendala masalah Izin Mendirikan Bangunan (IMB), kepemilikan laboratorium yang belum sesuai, serta keberadaan UKS, gudang, serta ruang sirkulasi yang tidak sesuai dengan ketentuan. Bukan hanya itu, tidak sedikit juga ditemukan bangunan sekolah yang sudah tidak layak. Serta kapasitas peserta didik dalam ruang kelas atau rasio ruang kelas perpeserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan pada pengimplementasiannya.

MI TPI Keramat memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 758/BAN-SM/SK/2019 dengan sarana dan prasarana seperti berikut: 1) Ruang belajar/kelas; 15 buah/17 kelompok belajar, 2) Ruang kepala sekolah; 1 buah, 3) Ruang tata usaha; 1 buah, 4) Ruang dewan guru; 1 buah, 5) Ruang perpustakaan; 1 buah, 6) Ruang UKS; 1 buah, 7) Ruang musholla; 1 buah, 8) WC guru; 2 buah, 9) WC siswa; 2 buah, 10) Lapangan olahraga; 1 buah, 11) Ruang kantin; 1 buah. Menurut observasi awal yang penulis lakukan bahwa di MI TPI Keramat masih belum memperhatikan dan memanfaatkan secara maksimal sistem manajemen di sekolah tersebut dalam proses pengadaan, inventarisasi dan pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana. Seperti tidak adanya panitia yang menangani penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.

Melihat kondisi ini penulis merasa penting untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi dengan judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat”, maka penulis memberikan penegasan judul secara rinci tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁵ Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.⁶

Penekanan pada pengertian tersebut ialah implementasi dapat diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya. Yang dimaksud di sini adalah implementasi standar nasional pendidikan tentang sarana dan prasarana di sekolah.

2. Standar Nasional Pendidikan

Standar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diberi arti “ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan”. Nasional adalah bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa. Ki Hajar Dewantara sang tokoh pendidikan nasional berpendapat bahwa pendidikan yaitu usaha yang

⁵Syarifudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Ciputat Pers, 2003), h. 70.

⁶Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, 12 Februari 2021, h. 139.

dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.⁷

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Jadi standar nasional pendidikan yang di maksud di sini adalah standar nasional pendidikan yang berlaku sampai saat ini di Sekolah, khususnya di MI TPI Keramat.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk dalam menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.⁹

Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan.¹⁰ Maksud dari sarana dan prasarana di sini adalah sarana dan prasarana yang ada di MI TPI Keramat.

⁷Susi Sakinah, *Pengertian Standar Nasional Pendidikan*, www.academia.edu, 12 Februari 2021.

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, tentang Standar Nasional Pendidikan, Nomor 19 Tahun 2005.

⁹Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 193.

¹⁰Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 4 Juli, 2015, h. 537.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis terangkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana (pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan) pada MI TPI Keramat Banjarmasin dilihat dari standar nasional pendidikan?
2. Bagaimana kepuasan guru terhadap sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengelolaan sarana dan prasarana (pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan) pada MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepuasan guru pada implementasi sarana dan prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Teoritis: memberikan dan menambah wawasan pengetahuan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.
2. Praktis: sebagai sumbangan pemikiran untuk peningkatan kualitas dan kuantitas manajemen sarana dan prasarana di madrasah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan peninjauan penelitian yang akan dilakukan, penulis melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan implementasi sarana dan prasarana untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Zulfa Mucharom (2019), skripsi thesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara umum penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berkaitan dengan implementasi sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Purwosari Rowokele tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian peneliti spesifiknya bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengelolaan sarana dan prasarana (pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan) serta kepuasan guru di MI TPI Keramat Banjarmasin. Hasil dari penelitian implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Purwosari Rowokele ini adalah (a) Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. (b) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan yang telah direncanakan. (c) Penggunaan sarana

dan prasarana dilakukan dengan baik sesuai dengan fungsinya. (d)
Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan berkala.

2. Yuli Novita Sari (2017), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara umum penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berkaitan dengan implementasi sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Sapteronggo. Sedangkan penelitian peneliti spesifiknya bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengelolaan sarana dan prasarana (pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan) serta kepuasan guru di MI TPI Keramat Banjarmasin.
3. Sayida Zahra Amalia (2018), jurnal *Dinamika Manajemen Pendidikan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri* dengan judul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk. Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan sarana dan prasarana sekolah melalui pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Persamaan dari yang saya tulis adalah tema tentang implementasi pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih terfokus pada

implementasi kebijakan sarana dan prasarana di MAN Prambon Nganjuk melalui pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada implementasi standar nasional pendidikan tentang sarana dan prasarana dari proses pengelolaan sarana dan prasarana seperti pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Kemudian implementasi dan kepuasan guru dari sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

4. Kardimin (2019), skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Bumi Silampari Lubuklinggau dengan judul Analisis Standar Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lubuklinggau. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang kondisi sarana dan prasarana, lalu apakah sarana dan prasarana tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari analisis tentang kondisi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
5. Hafidaton (2021), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik di SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam pelaksanaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu peserta didik. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran

dari perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu peserta didik.

6. Firima Zona Tanjung dkk (2016), Jurnal Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan dengan judul Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi sarana dan prasarana sekolah dasar di kota Tarakan. Maka penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di Kota Tarakan berdasarkan tingkat akreditasinya.
7. Muhammad Fahrurrazi (2021), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin (Studi pada MAN 2 Model Banjarmasin). Pada penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang proses manajemen sarana dan prasarana. Maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana dari proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana.
8. Roi Bahtiyar (2018), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Sungai Tabuk Kab. Banjar. Pada

penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana hingga faktor-faktornya yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

9. Wardatul Jannah (2017), tesis Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan proses manajemen sarana dan prasarana yang difokuskan kepada penerapan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan dalam proses manajemen sarana dan prasarana.
10. Husnul Khatimah (2020), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana TK Az-Zahra di Desa Bandar Mekar Tamban Catur. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari perencanaan dan pengadaan pada sarana dan prasarana.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang paling penting, karena untuk mengetahui topik-topik dan alur pembahasannya, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Dalam penelitian ini sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi tentang (a) latar belakang masalah, (b) definisi operasional, (c) fokus penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penelitian terdahulu, dan (g) sistematika penulisan.

Bab II, memuat kajian teori yang berisi tinjauan tentang (a) implementasi, (b) standar nasional pendidikan, dan (c) sarana dan prasarana.

Bab III, menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi, (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) objek penelitian, (c) data dan sumber data, (d) teknik pengumpul data, (e) teknik pengolahan dan analisis data, (f) prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian meliputi, (a) gambaran umum objek penelitian, (b) penyajian data, (c) analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran, serta lampiran-lampiran hasil penelitian.